

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Berwirausaha

Estu Niana Syamiya^{1*}, Disman², Suwatno³, Hari Mulyadi⁴

^{1,2,3,4}Universitas Pendidikan Indonesia

*Corresponding author, e-mail: estuniana@upi.edu

DOI: <https://doi.org/10.24036/011261710>

Diterima: 27-11-2023

Revisi : 05-12-2023

Available Online: 09-12-2023

KEYWORD

Kesiapan berwirausaha, Persepsi kepribadian, Motivasi, Pendidikan kewirausahaan, Dukungan Keluarga, Keinginan pribadi.

A B S T R A C T

Results of this research analysis, measure and find out about the Entrepreneurial Readiness of Aliyah students at MA Pesantren Tei-Multazam through influencing factors using 5 independent variables (personality perception, motivation, education, family, personal desires). The data used in this research is primary data obtained from questionnaires distributed to female students at the Aliyah madrasah school at the Tei-Multazam Islamic boarding school. This study had a population of 145 female students and a sample of 106 female students. The sampling technique in this research is Probability Sampling. Data collection was carried out using a questionnaire, distribution of questionnaires using a questionnaire. Data analysis in this research uses Multiple Linear Regression Analysis. The instruments distributed to the sample have been tested for validity and reliability. The results of this research show that: 1) Personality Perceptions influence entrepreneurial readiness, 2) Motivation has no influence on entrepreneurial readiness, 3) Education influences entrepreneurial readiness, 4) Personal desires influence entrepreneurial readiness and 5) Personal desires influence entrepreneurial readiness. The results of the implications of this research are 1) Personality perceptions have implications for entrepreneurial readiness, 2) Motivation has no implications for entrepreneurial readiness, 3) Education has implications for entrepreneurial readiness, 4) Personal desires have implications for entrepreneurial readiness, and 5) Personal desires have implications for entrepreneurial readiness



PENDAHULUAN

Permasalahan mengenai pengangguran, ketenagakerjaan, lingkungan lulusan setelah lulus pendidikan, merupakan permasalahan yang perlu segera diselesaikan untuk menjadikan Indonesia sebagai negara terbesar di Asia. Faktanya, yang terjadi saat ini Indonesia lebih banyak menghasilkan pencari kerja dibandingkan pencipta lapangan kerja (Apiatun & Prajanti, 2019). Jumlah lulusan pengangguran meningkat dibandingkan posisi tahun-

tahun sebelumnya. Pengangguran dapat dikurangi dengan pengetahuan wirausaha mahasiswa, diharapkan dapat membantu mengurangi angka pengangguran di Indonesia melalui usaha dengan membuka lebih banyak lapangan kerja (Rifqy Alfian & Purnama Alamsyah, 2019). Menurut pendapat Jamaaluddin & Robandi (2018) terdapat beberapa manfaat yang akan didapatkan ketika memulai berwirausaha. Susanti & Nugraha (2022) yang mengatakan bahwa untuk faktor dalam berwirausaha terdapat dari dalam dan luar diri seseorang ditemukan dalam penelitiannya menjelaskan bahwa faktor internal seperti kepribadian persepsi, motivasi, sedangkan untuk faktor eksternal seperti: pendidikan kewirausahaan, dukungan keluarga, dan keinginan pribadi. Penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan berwirausaha. Ada peneliti lain seperti Yohana (2021) menyatakan bahwa dalam berwirausaha juga terdapat internal yaitu keinginan orang tua, motivasi, sedangkan eksternal adalah keinginan diri sendiri.

Satu-satunya teori yang paling dapat diandalkan adalah persiapan berwirausaha adalah *Theory of Planned Behavior* (TPB) dikenal juga sebagai teori yang membahas tentang perilaku yang dimaksudkan untuk digunakan, dapat digunakan untuk menggambarkan aktivitas atau perilaku seseorang, khususnya dalam dunia bisnis. Ajzen. Hasmidyani et al., (2022) menyatakan bahwa *Theory of Planned Behavior* (TPB) diungkapkan oleh tiga faktor penentu atau dasar yaitu: sifat perilaku, norma subjektif dan kontrol perilaku. Susanti & Nugraha (2022) menjelaskan kesiapan pribadi dalam berwirausaha adalah niat untuk memperoleh keahlian-keahlian dalam menjalankan usaha agar dapat menciptakan lapangan kerja. Jiwa kewirausahaan mendasari tentang kepribadian yang dimiliki sebuah tindakan kreatif sebagai nilai, memiliki rasa senang terhadap berusaha, kuat menerima berbagai tantangan, mempunyai rasa akan percaya diri yang tinggi, serta memiliki *self determination*, sebuah berkemampuan dalam menghadapi dan mengelola sebuah risiko, dapat pola pandang yang berbeda terhadap perubahan dipandang menjadi sebuah peluang, bertoleransi, berinisiatif dan mempunyai target, perfeksionis, serta wawasan luas, efektifitas (Frederick & Kuratko, 2009). Hasmidyani et al., (2022) menjelaskan Indikator persepsi kepribadian yaitu *perception of oneself, self-esteem, personal hopes, needs, desires, job satisfaction, achievement*.

Adapun Neni Widyawati et al., (2022) memaparkan motivasi menjadi salah satu faktor dalam menumbuhkan kesiapan berwirausaha. Motivasi diperlukan sebagai faktor internal dalam melakukan aktivitas apapun, sehingga tingkat produktivitas seseorang dapat meningkat dan mengembangkan usahanya. Hal ini diperkuat oleh (Mubarrok et al., 2023) yang menjelaskan bahwa motivasi digunakan sebagai rangkaian proses internal atau eksternal yang hadir dalam diri seseorang yang menjadi sadar akan sesuatu, memicu semangat minat dan optimisme, rasa percaya diri dalam melakukan aktivitas yang bersifat positif. Wahyuni (2018) menjelaskan bahwa kondisi yang menyebabkan tinggi atau rendahnya motivasi belajar mahasiswa banyak faktor yang mempengaruhinya, seperti tekun dalam menghadapi tugas, sabar menghadapi kesulitan, minat dalam diri, mandiri, mencari pengalaman diri dan pemecahan masalah (Sukri, 2019). Komitmen memperkuat motivasi dalam mencapai tujuan (Vhalery, 2020). Motivasi dalam kewirausahaan adalah keinginan besar dalam memenuhi kebutuhan tanpa tergantung pada orang lain sehingga tercapain kepuasan hasil kerja/tujuan berwirausahanya (Harianti et al., 2020).

Selain motivasi, pendidikan kewirausahaan dapat membantu siswa memanfaatkan peluang kewirausahaan, Pendidikan kewirausahaan yang ada di dalam kelas mampu membuka wawasan dan pengetahuan mahasiswa agar dibekali ilmu kewirausahaan (Rohmah & Widya, 2020; Susanti & Nugraha, 2022).Dikarenakan pentingnya kewirausahaan dapat meningkatkan sistem pendidikan untuk mendukung peserta didik agar lebih inovatif dan kreatif. Budi & Fensi (2018) menerangkan bahwa untuk mencapai tingkat wirausaha yang optimal Indonesia harus memiliki sebesar 4% dari jumlah penduduk, yaitu mencapai 5,8 wirausaha baru. Dalam memenuhi kebutuhan wirausaha tersebut, dibidang pendidikan sekolah perlu memasukan mata pelajaran kewirausahaan dalam kurikulumnya. Tujuan pendidikan wirausahaan adalah agar siswa mempelajari konsep mengembangkan keterampilan yang diperlukan dan menumbuhkan jiwa kewirausahaan. Adapun jiwa kewirausahaan yaitu seseorang yang memiliki pemikiran kreatif sebagai nilai, sadar diri, memiliki pengendalian diri, mahir mengelola risiko, dan percaya pada dirinya sendiri (Frederick & Kuratko, 2009).

Selain itu Latifah et al., (2023) Variabel yang paling dominan/kuat dalam menentukan minat berwirausaha siswa sekolah kejuruan adalah pendidikan kewirausahaan. Oleh karena itu, pendidikan kewirausahaan menjadi instrumen yang sangat penting untuk diberikan kepada peserta didik dalam pembelajaran ataupun praktikum. Pendidikan kewirausahaan menghasilkan sikap, pola pikir dan pengetahuan yang kreatif dan inovatif guna membentuk sebuah usaha baru (Ningtiyas et al., 2022). Jamaaluddin & Robandi (2018) menjelaskan pendidikan

kewirausahaan menjadikan adanya penghasilan sehingga mandiri secara finansial dan dapat mengurangi tingkat pengangguran.

Pendapat lain dari Wardani & Nugraha (2021) menjelaskan bahwa keluarga menumbuhkan niat dalam memulai wirausaha dengan adanya dukungan keluarga, anak dapat terinspirasi untuk menjadi wirausaha. Lingkungan keluarga dapat memberi inisiatif dalam memperkenalkan kewirausahaan, dan salah satu anak di lingkungan tersebut mendapat inspirasi dan mendapat dukungan dari keluarga (Kinta Marini SMKN & Hamidah, 2014).

Berkaitan dengan minat berwirausaha konsep diri menurut Rahayu Mardikaningsih & Arif Rachman Putra (2021). Aspek terpenting dari kepribadian seseorang adalah konsep dirinya sendiri, konsep diri merupakan pemahaman yang dimiliki seseorang dan menyakini bahwa pemahaman tersebut benar. Seiring berjalannya waktu, kesamaan ini mungkin menjadi lebih jelas dan tingkat kesuksesan seseorang mungkin berbeda dari pemahaman mereka tentang filosofi pribadinya. Menurut Ikhtiangung & Soedihono (2018). Sikap merupakan faktor yang dapat mempengaruhi pendapat dan perilaku. Sikap sendiri mempengaruhi keyakinan, dan keyakinan juga dapat mempengaruhi sikap dan hal ini harus dilihat dari manfaat berwirausaha, baik yang dimulai dari tekanan banyak pihak maupun yang diinginkan oleh individu. Semakin kuat sikap berwirausaha, maka semakin kuat pula terhadap minat berwirausaha. Adapun indikator keinginan pribadi yaitu Kemauan, kegemaran, serta keadaan seorang individu dalam memenuhi kebutuhan hidupnya (Khoir et al., 2019)

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Susanti & Nugraha (2022) menemukan adanya kesamaan pada beberapa faktor yang mempengaruhi kewirausahaan, antara lain: persepsi pribadi, motivasi, pendidikan kewirausahaan, dukungan keluarga & keinginan pribadi. Kesiapan berwirausaha tidak selalu dilakukan di sekolah negeri saja, namun kesiapan berwirausaha dilakukan di lingkungan pesantren. Lembaga pesantren menjalankan tiga fungsi utama: Pertama, sebagai pusat pelatihan kader berpikir (*center of excellency*). Kedua, organisasi yang menghasilkan sumber daya manusia. Ketiga, sebagai organisasi yang mempunyai kekuatan memberikan arahan kepada masyarakat (Rusmini, 2017).

METODE PENELITIAN

Penelitian kuantitatif ini menerapkan pendekatan deskriptif, merupakan suatu kajian yang sistematis serta data autentik dalam memberikan gejala, fakta atau peristiwa yang berkaitan dengan karakteristik suatu populasi atau wilayah tertentu. Data yang digunakan adalah data primer maupun sekunder sebagai alat penelitian, setelah itu data dianalisis dengan statistik menggunakan software SPSS guna mendeskriptifkan, mengilustrasikan serta melakukan pengujian hipotesis (Sugiono, n.d.: Wayan Widana & Putu Lia Muliani, 2020).

Populasi sebanyak 145 dengan sampel 106 dimana sampel diperoleh menggunakan teknik *Simple Random Sampling*, tingkat Error 5%. Adapun Alat pengumpulan data pada tabel 1.

Tabel 1. Kisi – Kisi Intrumen

| Variabel | Indikator | Alat Pengumpulan Data | No Butir | No Soal | Skala |
|---|--|-----------------------|----------|----------------|----------|
| Kesiapan Berwirausaha (Kinta Marini SMKN & Hamidah, 2014) | Perilaku berwirausaha, Dukungan, Pembelajaran, Inspirasi, keluarga | Dokumentasi | 1 | | Interval |
| Persepsi Kepribadian (Kinta Marini SMKN & Hamidah, 2014) | yaitu <i>perception of oneself, self-esteem, personal hopes, needs, desires, job satisfaction, achievement</i> | Angket | 7 | 1,2,3,4,5, 6,7 | Interval |
| Pendidikan Kewirausahaan (Taufik Hidayatullohan, 2017) | Teaching and learning, Adequate Knowledge, Inspiration | Angket | 3 | 13, 14, 15 | Interval |
| Dukungan Keluarga (Pawestri et al., 2019) | Encouragemnt, Monetary, Moral, | Angket | 3 | 16, 17, 18 | Interval |
| Keinginan Pribadi (Nosita, 2019). | Ketertarikan keinginan pribadi dalam pertumbuhan wirrausaha | Angket | 1 | 19 | Interval |

terlihat dari tekad untuk menjadi
usaha tanpa ada paksaan

Penelitian ini menggunakan metode survei, menurut Maidiana (2021) adalah sebuah penelitian yang melibatkan sejumlah informan di suatu sampel melalui angket guna medeskripsikan berbagai aspek yang ada di suatu populasi penelitian. Proses pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan angket. Angket merupakan salah satu cara dengan menyajikan beberapa pertanyaan yang disesuaikan dengan variabel yang diteliti, hasil angket ini merupakan jawaban dari informan/sampel (Saleh & Sakria Malinta, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

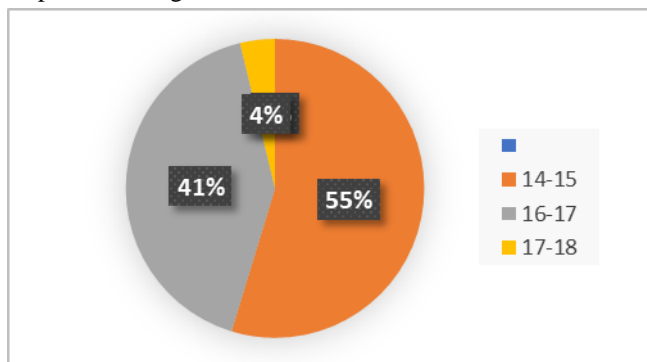
Penelitian ini memiliki objek yaitu siswi Pesantren Tei-Multazam yang berjumlah 106. Penjelasan tabel 2 tentang *gender* :

Tabel 2. *Gender*

| Keterangan | Jumlah | Presentase |
|------------|--------|------------|
| Perempuan | 106 | 100% |
| Total | 106 | 100% |

Sumber : Pengolahan data, 2023

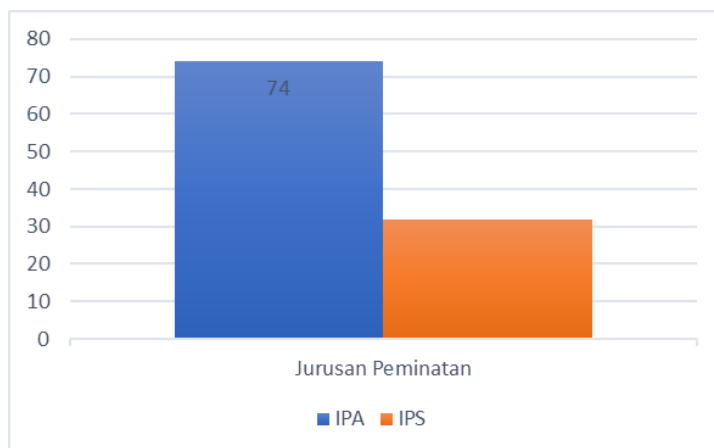
Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa penelitian ini memfokuskan pada responden perempuan, berjumlah 106 atau 100%, berjenis kelamin perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa peneliti hanya memfokuskan kepada responden perempuan. Data yang berkaitan dengan usia santri putri Tei- Multazam, yang menjadi responden sebagai berikut:



Gambar 1. Usia Responden

Sumber : Pengolahan data Excel 2010

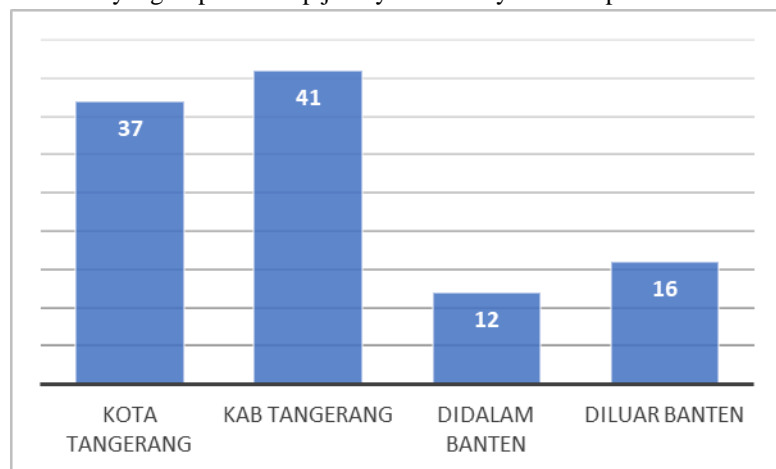
Berdasarkan gambar 1 diatas rentang usia 14 tahun sampai 15 tahun sebanyak 58 responden. Berbeda cukup jauh dengan rentang usia 16 -17 tahun yaitu 44 responden, serta usia 17 sampai dengan 18 tahun sebanyak 4 responden.



Gambar 2 Jumlah Responden Menurut Jurusan

Sumber : Pengolahan data Excel 2010

Berdasarkan gambar 2, dapat diketahui bahwa dalam jurusan peminatan didominasi oleh IPA (Ilmu Pengetahuan) sebanyak 74 responden atau 70%. Untuk jurusan peminatan IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) angka dan hasil yang terpaut cukup jauh yaitu sebanyak 32 responden atau 30%.



Gambar 3 Jumlah Responden Menurut Domisili
 Sumber : Pengolahan data Excel 2010

Berdasarkan gambar 3, dapat diketahui bahwa mayoritas domisili responden berasal dari Kabupaten Tangerang sebanyak 41 responden atau 39% untuk wilayah Kota Tangerang memiliki jumlah 37 responden atau 35%. Dan untuk wilayah diluar banten sebanyak 16 responden atau 15% Berbeda 4 responden dengan di luar banten hingga angka Banten memiliki 12 responden atau 11%.

Analisis Deskriptif

Data diperoleh dari hasil sebaran angket melalui sebaran kuesioner kepada seluruh siswi Pesantren Tei-Multazam, untuk setiap indeks variabel yang terdiri dari: Persepsi kepribadian, motivasi, pendidikan Kewirausahaan, Dukungan keluarga, Keinginan pribadi. Berikutnya terkait uraian penjelasan statistik tersebut yang meliputi: variabel penelitian, jumlah responden, nilai minimal, nilai maksimal, nilai rata-rata dan standar deviasi.

Tabel 3. Deskriptif Statistik Variabel

| Variabel | N | Minimum | Maximum | Std. Dev. | Mean |
|--------------------------|-----|---------|---------|-----------|-------|
| Kepribadian Persepsi | 106 | 11 | 35 | 5,234 | 24,56 |
| Motivasi | 106 | 8 | 24 | 3,578 | 16,57 |
| Pendidikan kewirausahaan | 106 | 6 | 15 | 2,691 | 10,55 |
| Dukungan Keluarga | 106 | 5 | 15 | 2,189 | 13,09 |
| Keinginan Pribadi | 106 | 1 | 5 | 1,062 | 3,70 |
| Valid N | 106 | | | | |

Sumber : Pengolahan data, 2023

Adapun tabel 3 dapat dilihat dari hasil uji analisis deskriptif, Kepribadian Persepsi dengan nilai yang terendah sebesar 11 rata-rata nilai 24,56 dan nilai tertinggi 35 dengan standar deviasi 5,234. Dari variabel Motivasi nilai terendah sebesar 8 dan rata-rata 16,57 serta nilai tertinggi 24 dengan standar deviasi 3,578, dari variabel Pendidikan kewirausahaan dengan nilai yang terendah sebesar 6 nilai rata-rata sebesar 10,55 dan nilai tertinggi 15 dengan standar deviasi 2,691, variabel dukungan keluarga dengan nilai yang terendah sebesar 5, nilai rata-rata sebesar 13,09 dan nilai tertinggi 15 dengan standar deviasi 2,189, dan untuk variabel keinginan pribadi dengan nilai yang terendah sebesar 1 nilai rata-rata sebesar 3,70 dan nilai tertinggi 5 dengan standar deviasi 1,062.

Distribusi Variabel

Distribusi variabel merupakan cara nilai-nilai dari suatu variabel acak tersebar atau terdistribusi dalam suatu populasi atau sampel data. Ini mencakup cara nilai-nilai tersebut muncul dalam berbagai rentang atau interval, serta frekuensi atau probabilitas kemunculan masing-masing nilai. Distribusi variabel memberikan wawasan tentang pola data, kecenderungan pusat dan variasi data tersebut Sugiono 2019.

Tabel 4. Distribusi Variabel

| Variabel | N | Persentase |
|--------------------------|----|------------|
| Kepribadian persepsi | 19 | 17,92% |
| | 69 | 65,09% |
| | 18 | 16,98% |
| Motivasi | - | |
| | 25 | 23,58% |
| | 81 | 76,41% |
| Pendidikan kewirausahaan | 17 | 16,03% |
| | 73 | 68,86% |
| | 16 | 15,09% |
| Dukungan Keluarga | - | |
| | 96 | 90,56% |
| | 10 | 9,43% |
| Keinginan Pribadi | 30 | 28,30% |
| | 66 | 62,26% |
| | 10 | 9,43% |

Sumber : Pengolahan data, 2023

Berdasarkan distribusi variabel pada tabel 4 di atas terlihat bahwa pada variabel persepsi kepribadian diperoleh dengan kategori tinggi sebesar 17,92% kategori sedang 65,09%, dan kategori rendah sebesar 16,98%. Pada distribusi variabel motivasi tidak memperoleh nilai dalam kategori tinggi tetapi untuk kategori sedang memperoleh 23,58%, dan kategori rendah sebesar 76,41%. Untuk variabel Pendidikan kewirausahaan diperoleh dengan kategori tinggi sebesar 16,03%, kategori sedang 68,86% dan kategori rendah sebesar 15,09%. Untuk distribusi dukungan keluarga sama dengan variabel motivasi tidak memperoleh nilai dalam kategori tinggi tetapi untuk kategori sedang sebesar 90,56% dan kategori rendah sebesar 9,43%. Untuk variabel keinginan pribadi diperoleh dengan kategori tinggi sebesar 28,30%, dan kategori sedang memperoleh 62,26% dan untuk variabel rendah sebesar 9,43%.

Uji normalitas dilakukan pada penelitian untuk menguji apakah sebuah data yang dipakai berdistribusi normal atau tidak. Sebagaimana diketahui, uji t dan uji f menunjukkan bahwa besaran sisa mengikuti distribusi tipikal. Jika asumsinya salah dapat disimpulkan statistic tidak lagi valid untuk ukuran sampel yang kecil. Teknik yang digunakan dalam uji normalitas ini menggunakan teknik Kolmogorov Smirnov yang dilakukan dengan menghitung A_1 . Pengujian normalitas diawali dengan menentukan hipotesis.

Uji Normalitas menghasilkan Asymp. Sig. (2-tailed) 0,115 dimana Kolmogorov-Smirnov dengan signifikansi $0,115 > 0,05$. Maka mengacu pada dasar pengambilan keputusan jika nilai signifikan $> 0,05$ maka nilai residual berdistribusi normal. Ditarik kesimpulan maka pada tabel data di atas uji coba One-Sample Kolmogorov Smirnov test berdistribusi normal.

Uji multikolinieritas bertujuan menjelaskan adanya korelasi antara variabel bebas atau variabel independen. Model regresi yang baik harus selalu menghindari adanya korelasi antar variabel independen. Untuk memahami bahwa belum tentu terjadi multikolinieritas pada regresi dapat melihat nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan

oleh variabel independen lainnya. Toleransi mengukur variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Tujuan dilakukan uji multikolinieritas adalah untuk mengetahui apakah data yang dipakai menyebabkan gejala multikolinieritas dalam model regresi atau tidak. Data yang baik maka data tersebut tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas

| Modal | Tolerance | VIF |
|--------------------------|-----------|-------|
| Persepsi Kepribadian | .487 | 2.054 |
| Motivasi | .504 | 1.985 |
| Pendidikan kewirausahaan | .596 | 1.679 |
| Dukungan Keluarga | .754 | 1.327 |
| Keinginan Pribadi | .760 | 1.317 |

Sumber : Pengolahan data, 2023

Diketahui bahwa hasil pengujian program SPSS Statistik 25, pada bagian Collinearity Statistik diketahui nilai tolerance untuk variabel persepsi kepribadian (X1), motivasi (X2), pendidikan kewirausahaan (X3), dukungan keluarga (X4), keinginan pribadi (X5) adalah 0,487 (X1), 0,504 (X2), 0,596 (X3), 0,754 (X4) Dan 0,760 (X5) nilai tersebut mendekati 1. Sementara, nilai VIF untuk variabel persepsi kepribadian (X1), motivasi (X2), pendidikan kewirausahaan (X3), dukungan keluarga (X4), keinginan pribadi (X5) adalah 2,054 (X1), 1,985 (X2), 1,679 (X3), 1,327 (X4), dan 1,317 (X5) < 10. Kesimpulan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam model regresi.

Menurut penjelasan yang dijelaskan Widana dan Muliani 2020. Uji heteroskedastisitas merupakan uji hipotesis klasik yang harus dilakukan dalam analisis regresi. Apabila nilai signifikansi kurang 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data mengalami heteroskedastisitas dan sebaliknya Nainggolan 2020.

Tabel 6. Uji Heteroskedastisitas

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 8.640 | 3.570 | | 2.420 | .017 |
| LNX1 | -1.858 | 1.306 | -.171 | -1.422 | .158 |
| LNX2 | -1.648 | 1.245 | -.151 | -1.323 | .189 |
| LNX3 | -1.727 | .987 | -.185 | -1.749 | .083 |
| LNX4 | -1.924 | 1.163 | -.160 | -1.655 | .101 |
| LNX5 | -.456 | .682 | -.066 | -.669 | .505 |

Sumber : Pengolahan data, 2023

Uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glejser, maka diketahui nilai sig variabel X1 0,158, X2 0,189, X3 0,083 X4 0,101 dan X5 0,101 lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu hasil Output data diatas maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Padilah & Adam (2019) Analisis regresi berganda dipakai dalam mencari hubungan pengaruh variabel satu dengan yang lain menggunakan skala pengukur interval dan rasio dalam suatu persamaan linier. Model regresi berganda yang digunakan dalam penelitian kesiapan berwirausaha pada Pesantren Tei-Multazam pada faktor-faktor kewirausahaan, dapat ditulis:

$$KB = 0,049 + -0,001 PK + 0,001M + 0,002 Pkw + -0,003DK + -0,003KP$$

Interpretasi persamaan regresi sebagai berikut: nilai konstanta yang diperoleh adalah 0,049 maka dapat diartikan jika variabel independen bernilai 0 konstanta maka variabel dependen bernilai 0,049. Nilai koefisien regresi variabel X1 adalah negatif (-) sebesar 0,001 dengan demikian dapat diartikan jika variabel X1 meningkat maka variabel Y akan menurun. Nilai koefisien regresi variabel X2 adalah positif (+) sebesar 0,001, dengan

demikian dapat diartikan bahwa jika variabel X2 meningkat maka variabel Y juga akan meningkat. Nilai koefisien regresi variabel X3 adalah positif (+) sebesar 0,002, dengan demikian dapat diartikan bahwa jika variabel X3 meningkat maka variabel Y juga akan meningkat. Nilai koefisien regresi variabel X4 adalah negatif (-) sebesar 0,003 dengan demikian dapat diartikan jika variabel X4 meningkat maka variabel Y akan menurun. Nilai koefisien regresi variabel X5 adalah negatif (-) sebesar 0,003 dengan demikian dapat diartikan jika variabel X5 meningkat maka variabel Y akan menurun.

Tabel 7. Analisis Regresi Linear Berganda

| No | Variabel | B | Sig |
|----|--------------------------|-------|------|
| 1 | (Constant) | .049 | .000 |
| 2 | Persepsi Kepribadian | -.001 | .016 |
| 3 | Motivasi | .001 | .056 |
| 4 | Pendidikan kewirausahaan | .002 | .000 |
| 5 | Dukungan Keluarga | -.003 | .000 |
| 6 | Keinginan Pribadi | -.003 | .004 |

Sumber : Pengolahan data, 2023

Nilai koefisien determinasi (R^2) 0,333 atau 33,3% dapat diartikan kesiapan kewirausahaan dapat dijelaskan sebesar 33,3% oleh variabel persepsi kepribadian (X1), motivasi (X2), pendidikan kewirausahaan (X3), dukungan keluarga (X4), dan keinginan pribadi (X5) selisihnya sebesar 66,7% (100 %-3,33 %) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diketahui dan tidak termasuk dalam analisis regresi ini.

Tabel 8. Hasil Uji Parsial

| Variabel | Nilai t | | Sig |
|--------------------------|--------------|-------------|-------|
| | T_{hitung} | T_{tabel} | |
| Persepsi kepribadian | -2,452 | 1,6599 | 0,016 |
| Motivasi | 1,930 | 1,6599 | 0,056 |
| Pendidikan kewirausahaan | 4,256 | 1,6599 | 0,000 |
| Dukungan keluarga | -5,793 | 1,6599 | 0,000 |
| Keinginan Pribadi | -2,961 | 1,6599 | 0,004 |

Sumber : Pengolahan data, 2023

Hasil estimasi regresi pada variabel persepsi kepribadian menunjukkan bahwa $t_{hitung} -2,452 > t_{tabel} 1,6599$ atau $sig 0,016 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial persepsi kepribadian berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan berwirausaha. Hasil estimasi regresi pada variabel Motivasi menunjukkan hasil nilai $t_{hitung} 1,930 > t_{tabel} 1,6599$ atau nilai $sig 0,056 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial motivasi tidak berpengaruh atau berpengaruh negatif terhadap kesiapan berwirausaha. Hasil estimasi regresi pada variabel Pendidikan kewirausahaan dengan $t_{hitung} 4,256 > t_{tabel} 1,6599$ atau $sig 0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan berwirausaha, hasil estimasi regresi pada variabel dukungan keluarga menunjukkan bahwa $t_{hitung} -5,793 > t_{tabel} 1,6599$ atau $sig 0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial dukungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan berwirausaha. Selanjutnya hasil estimasi regresi pada variabel keinginan pribadi menunjukkan bahwa $t_{hitung} -2,961 > t_{tabel} 1,6599$ atau $sig 0,016 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial keinginan pribadi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan berwirausaha.

Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan dilakukan untuk pengujian semua variabel independen mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

Tabel 9 Hasil Uji Simultan (Uji F)

| Model | Df | F | Sig. |
|------------|-----|--------|------|
| Regression | 5 | 11.487 | .000 |
| Residual | 100 | | |
| Total | 105 | | |

Sumber : Pengolahan data, 2023

Berdasarkan hasil perhitungan regresi diatas, menjelaskan $0,000 < 0,05$. Dapat diartikan bahwa secara keseluruhan (bersama-sama) terdapat Pengaruh persepsi kepribadian, motivasi, pendidikan, keluarga dan keinginan pribadi terhadap kesiapan berwirausaha.

Selain itu dilihat dari nilai F_{hitung} sebesar 11,487, lalu dibandingkan dengan nilai F_{tabel} . Sedangkan nilai F_{tabel} adalah 2,305 diketahui nilai $F_{hitung} 11,487 > F_{tabel} 2,305$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga diartikan secara simultan (bersama-sama) terdapat pengaruh persepsi kepribadian, motivasi, pendidikan kewirausahaan, dukungan keluarga dan keinginan pribadi terhadap kesiapan berwirausaha.

Pengaruh Persepsi Kepribadian Terhadap Kesiapan Berwirausaha

Analisis regresi linier berganda variabel kepribadian persepsi bernilai positif dengan nilai t-hitung -2,452 > t-tabel 1,6599 dan nilai signifikansi sebesar $0,016 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Kepribadian Persepsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kesiapan berwirausaha.

Persepsi kepribadian berpengaruh secara signifikan terhadap kesiapan berwirausaha santri putri di pesantren Tei-Multazam. Sehingga dapat digambarkan bahwa ketika persepsi Kepribadian seseorang tinggi akan suatu tujuannya maka seseorang itu akan mempersiapkan segala sesuatunya dengan baik sampai keberhasilan tercapai (Frederick & Kuratko, 2009). Pola pandang yang berbeda terhadap perubahan dipandang menjadi sebuah peluang, bertoleransi, inisiatif, target pencapaian, perfeksionis, wawasan luas, dan efektif. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian Nia Patri Ciana & Rahmi, (2020) persepsi kepribadian keyakinan diri akan sebuah kemampuan atau memiliki efikasi diri yang tinggi, selalu berusaha sampai dengan tercapainya tujuan. Jika hasil kepribadian persepsi dalam kewirausahaan tidak berpengaruh maka terdapat sebuah efikasi yang sedang santri inginkan dalam menciptakan hal yang diinginkan.

Pengaruh Motivasi Terhadap Kesiapan Berwirausaha

Motivasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kesiapan berwirausaha sekumpulan pengetahuan, pengalaman, sikap bahkan keyakinan yang telah dimiliki oleh siswa yang diperoleh dalam pengalaman hidupnya tidak selalu bisa mengkonstruksi pengetahuan dan nilainya di kemudian hari atau dimasa yang akan datang. Dikarenakan banyak sekali faktor yang melatarbelakangi hal tersebut salah satunya motivasi yang menurun.

Peneliti gagal membuktikan hipotesis sedangkan secara teori hasil penelitian ini bertentangan dan gagal pengujian ini dikarenakan Motivasi yang dimiliki. Pada penelitian ini motivasi yang diterima dianggap belum mampu mempengaruhi kesiapan berwirausaha, tingkat motivasi seseorang berbeda-beda atau tidak sama. Dari motivasi santri yang berbeda-beda disebabkan dari faktor internal dan eksternal. Sejalan dalam penelitian yang dilakukan Astiti & Margunani, (2019) menyatakan bahwa walaupun tingkat motivasi sudah cukup akan tetapi belum mampu untuk mempengaruhi kesiapan berwirausaha, oleh karena itu di perlukan peningkatan motivasi terhadap siswi dalam berwirausaha.

Upaya dalam meningkatkan untuk mempengaruhi motivasi berwirausaha, diperlukan sebuah dukungan dari semua pihak termasuk lembaga pendidikan dan juga dukungan dari orang tua untuk meningkatkan kesiapan berwirausaha. Hal ini juga selaras dengan penelitian (Sanchaya Hendrawan & Sirine, 2017) yang menyampaikan untuk menyiapkan jiwa kewirausahaan tidak cukup hanya motivasi akan tetapi memerlukan praktek kewirausahaan dan kegiatan yang berkaitan dengan kesiapan berwirausaha

Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Kesiapan Berwirausaha

Berdasarkan nilai analisis linier regresi berganda variabel Pendidikan bernilai t -hitung $4,256 > t$ -tabel $1,6599$ dan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pendidikan berpengaruh positif dan signifikan. Pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap kesiapan berwirausaha santri putri di pesantren Tei-Multazam. Sehingga dapat digambarkan semakin tinggi kesiapan dalam materi pendidikan dalam kewirausahaan apa yang terjadi selama berlangsungnya proyek pendidikan akan menyebabkan hasil yang diperoleh akan meningkat, atau dengan kata lain intensitas semangat belajar seseorang akan meningkat. Selain itu, Anggresta et al., (2022) adanya pengaruh dalam pendidikan kewirausahaan terhadap kesiapan berwirausaha menunjukkan efektivitas pendidikan kewirausahaan untuk mendorong semangat wirausaha dalam diri peserta didik serta materi-materi yang dijelaskan dalam pembelajaran kewirausahaan lingkungan sekolah.

Pendidikan merupakan mengetahui dalam berbagai bentuk dalam proses pembelajaran agar melihat progress yang baik dan sesuai, karena semakin tinggi pengetahuan seseorang terhadap sesuatu hal maka dapat dikatakan adanya ketertarikan. Hal tersebut serupa dengan Prima Melyana & Pujiati, (2015) yang menyatakan bahwa semakin tinggi pengetahuan kewirausahaan maka semakin tinggi kesiapan berwirausaha seseorang dikarenakan pengetahuan kewirausahaan berperan untuk kesiapan berwirausaha.

Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Kesiapan Berwirausaha

Variabel Keluarga bernilai t -hitung $-5,793 > t$ -tabel $1,6599$ dan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$, diartikan bahwa dukungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan. Oleh karena itu hipotesis yang dikemukakan sebelumnya diterima terhadap keluarga dalam Kesiapan Berwirausaha.

Dukungan keluarga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keluarga di santri putri di pesantren Tei-Multazam. Sehingga dapat digambarkan bahwa tidak semua latar belakang orang tua santri putri Tei-Multazam merupakan seorang wirausaha karena Keluarga tentunya memiliki peranan penting terutama orang tua pola asuh dan menjadi role model untuk anaknya. Pola asuh dari orang tua membentuk karakter seseorang dari kecil hingga dewasa. Monry Fraick Nicky Gillian Ratumbusang & Aliyah A. Rasyid, (2015) menyatakan bahwa peranan keluarga terutama orang tua tidak berpengaruh dikarenakan tidak semua orang tua mempunyai latar belakang dan pekerjaan sebagai wirausaha. Latar belakang keluarga tentunya dapat melihat dari cara mendidik dan mengarahkan anak-anaknya dalam mengembangkan potensinya masing-masing. menurut pemaparan peneliti Kurniawati et al., (2020). Jadi pemberian materi dan motivasi meningkatkan kesiapan berwirausaha akan tetapi keluarga tetap menjadi suatu role model bagi santri.

Pengaruh Keinginan Pribadi Terhadap Kesiapan Berwirausaha

Berdasarkan nilai analisis linier regresi berganda variabel keinginan Pribadi bernilai t -hitung $-2,961 > t$ -tabel $1,6599$ dan nilai signifikansi $0,04 < 0,05$. Variabel keinginan pribadi berpengaruh Negatif dan signifikan, artinya bahwa keinginan Pribadi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keinginan Pribadi santri putri di pesantren Tei-Multazam. Sehingga dapat digambarkan bahwa ketika semakin rendah keinginan pribadi terhadap kesiapan berwirausaha maka terdapat penyebab lain sehingga membuat keinginan pribadi tidak berpengaruh, seperti memiliki keinginan pribadi akan bidang lain atau merasa belum ada kesiapan berwirausaha karena dirasa belum mandiri dalam menjalankan usaha. Hal tersebut sesuai dengan penelitian (Sanchaya Hendrawan & Sirine, 2017) Sikap keinginan pribadi dapat mempengaruhi beberapa hal diantaranya dirasa sikap mandiri belum terdapat ketertarikan untuk memulai usaha disebabkan karena mayoritas siswa kurang memiliki inisiatif dalam mengejar peluang usaha dan kurang mempunyai kemampuan pemecahan masalah dalam lingkungan bisnis. Maka dari itu santri merasa keinginan pribadi dalam kesiapan berwirausaha belum ada. Dari sini dapat diartikan keinginan pribadi muncul dari dalam diri, apabila seseorang sudah memutuskan untuk tidak melanjutkan sesuatu dimulai mau lagi memulai suatu usaha maka motivasi tidak dapat sepenuhnya memotivasi seseorang untuk tertarik berwirausaha.

Pengaruh Persepsi Kepribadian, Motivasi, Pendidikan Kewirausahaan, Dukungan Keluarga, dan Keinginan Pribadi.

Persepsi kepribadian, motivasi, pendidikan kewirausahaan, dukungan keluarga dan keinginan pribadi, bersama-sama mempengaruhi variabel Kesiapan berwirausaha dengan nilai F hitung positif $11,487$ lebih besar

dari nilai F tabel 2,305 dengan tingkat signifikansi $0,00 < 0,05$. Hipotesis diterima yang berarti variabel persepsi kepribadian, motivasi, pendidikan kewirausahaan, dukungan pribadi dan keinginan pribadi berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap kesiapan berwirausaha santri putri Pesantren Tei-Multazam. Variabel persepsi kepribadian, motivasi, pendidikan kewirausahaan, dukungan keluarga, dan keinginan pribadi berpengaruh terhadap kesiapan berwirausaha sebesar 33,3% dan sisanya 66,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini. Sehingga jika variabel persepsi kepribadian, motivasi, pendidikan kewirausahaan, dukungan keluarga dan keinginan pribadi dapat ditingkatkan secara bersama-sama maka hasil kesiapan berwirausaha akan lebih maksimal.

SIMPULAN

Kesimpulan hasil seperti persepsi kepribadian secara parsial (X1) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan berwirausaha di pesantren Tei Multazam. Hal ini menunjukkan santri memiliki pemahaman tinggi mengenai diri dapat meningkatkan kesiapan berwirausahanya. Hasil penelitian motivasi (X2) secara parsial tidak berpengaruh terhadap kesiapan berwirausaha di pesantren Tei Multazam. Hasil pada pengujian ini menunjukkan bahwa santri memiliki tingkat motivasi yang berbeda-beda dalam meningkatkan keinginan daya Tarik terhadap kesiapan berwirausaha. Hasil penelitian pendidikan kewirausahaan (X3) secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan berwirausaha di pesantren Tei Multazam. Hasil ini menunjukkan santri memiliki tingkat daya keingintahuan dalam pendidikan yang lebih tinggi dapat meningkatkan kesiapan dalam melakukan wirausaha. Hasil penelitian dukungan keluarga (X4) secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan berwirausaha di pesantren Tei-Multazam. Hal ini menunjukkan bahwa santri yang memiliki keluarga yang mendukung yang tinggi serta mempunyai keyakinan yang tinggi dapat meningkatkan kesiapan dalam berwirausahanya. Hasil penelitian keinginan pribadi (X5) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan berwirausaha di pesantren Tei- Multazam. Hal ini menunjukkan bahwa santri yang memiliki keinginan pribadi dalam melakukan kewirausahaan tanpa adanya paksaan yang tinggi serta mempunyai keyakinan yang tinggi dapat meningkatkan kesiapan dalam berwirausaha.

Terbukti secara empiris persepsi kepribadian, motivasi, pendidikan kewirausahaan, dukungan keluarga dan keinginan pribadi secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan berwirausaha pada santri putri Tei-Multazam. Jika dilakukan pengujian secara parsial persepsi kepribadian, motivasi, pendidikan kewirausahaan, dukungan keluarga dan keinginan pribadi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan berwirausaha.

Harapan yang akan datang dengan meningkatkan jumlah sampel dan memperluas populasinya, serta diharapkan menambah variabel bebas dengan meneliti mempengaruhi kesiapan berwirausaha yang lainnya sehingga memungkinkan hasil penelitian yang diperoleh dapat lebih luas dan baik, serta dapat digeneralisasikan. Pada tahap pengujian dapat dilakukan menggunakan metode lainnya dengan teknik yang berbeda, sehingga hasil penelitian yang diperoleh lebih mencerminkan realita yang ada. Selain itu dapat menambahkan variabel, dengan mengidentifikasi sampel yang berbeda, atau dengan menggunakan alat penguji yang berbeda. Dengan diadakannya penelitian ini diharapkan untuk mempertahankan infrastruktur untuk meningkatkan proses belajar. Diharapkan untuk guru agar tetap menjadi motivator pertama bagi mahasiswa dengan memberikan perhatian yang intens sehingga kesiapan berwirausaha santri tetap meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggresta, V., Maya, S., & Septariani, D. (2022). Pengaruh Literasi Digital dalam Mata Kuliah Kewirausahaan terhadap Kesiapan Berwirausaha. *Research and Development Journal of Education*, 8(1), 153. <https://doi.org/10.30998/rdje.v8i1.12090>
- Apiatun, R., & Prajanti, S. (2019). Peran Self-Efficacy Sebagai Variabel Intervening Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Pengalaman Prakerin Terhadap Kesiapan Berwirausaha. *Economic Education Analysis Journal*, 8(3), 50229. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v13i2.17051>
- Astiti, A. F., & Margunani, *. (2019). *Peran Motivasi dalam Memediasi Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Lingkungan Terhadap Kesiapan Berwirausaha*. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>
- Budi, B., & Fensi, F. (2018). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dalam Menumbuhkan Minat Berwirausaha. *Jurnal Pengabdian Dan Kewirausahaan*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.30813/jpk.v2i1.1128>

- Flora Puspitaningsih. (2014). Pengaruh Efikasi Diri dan Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Melalui Motivasi. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 2(2).
- Frederick, H. H., & Kuratko, D. F. (2009). *Entrepreneurship : theory, process, practice*. Cengage Learning Australia.
- Harianti, A., Malinda, M., Lisan Suwarno, H., Margaretha, Y., Kambuno, D., Ekonomi, F., & Kristen Maranatha, U. (2020). Peran Pendidikan Kewirausahaan dalam Meningkatkan Motivasi, Kompetensi dan Menumbuhkan Minat Mahasiswa. *Jurnal Bisnis & Kewirausahaan*, 16(3). <http://ojs.pnb.ac.id/index.php/JBK>
- Hasmidyani, D., Mardetini, E., & Eka Amrina, D. (2022). Generasi Z dan Kewirausahaan: Mengukur Intensi Berwirausaha Berbasis Theory of Planned Behavior. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 10(1), 19–30. <https://doi.org/10.26740/jepk.v10n1.p19-30>
- Ikhtiangung, G. N., & Soedihono, S. (2018). Pengaruh Dukungan Akademik Dan Faktor Sikap Terhadap Keinginan Berwirausaha Bidang Teknologi (Technopreneur) Pada Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 19(1), 1–20. <https://doi.org/10.30596/jimb.v19i1.1618>
- Jamaaluddin, J., & Robandi, I. (2018). Very Short Term Load Forecasting Using Hybrid Regression and Interval Type -1 Fuzzy Inference. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 434(1). <https://doi.org/10.1088/1757-899X/434/1/012209>
- Rahayu Mardikaningsih, & Arif Rachman Putra. (2021). Minat Berwirausaha Mahasiswa Ditinjau dari Konsep Diri. *Ideas Publishing*, 7(3). <https://doi.org/10.32884/ideas.v7i3.423>
- Rifqy Alfian, A., & Purnama Alamsyah, D. (2019). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Dukungan Akademik Terhadap Niat Kewirausahaan Mahasiswa. 19(2).
- Khoir, M. F., Nosita, F., & Asruni, D. (2019). Faktor-Faktor yang mempengaruhi Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 3(5). <http://ejournal.stiepancasetia.ac.id/index.php/jieb>
- Kinta Marini SMKN, C., & Hamidah, S. (2014). Pengaruh Self-Efficacy, Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK JASA BOGA.
- Kurniawati, A., Rakib, M., Syam, A., Ihsan Said Ahmad, M., Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Makassar, P., & Studi Kewirausahaan Universitas Negeri Makassar, P. (2020). Latar Belakang Keluarga dan Pembelajaran Kewirausahaan Pengaruhnya Terhadap Kesiapan Berwirausaha Mahasiswa. *JEKPEND (Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan)*, 3(2), 1–8. <https://doi.org/10.26858/jekpend.v3i2.14294>
- Latifah, W., Khusaini, K., & Wahab, A. Y. L. (2023). Determinasi Pendidikan Kewirausahaan, Penggunaan Media Sosial, dan Lingkungan Keluarga dalam Meningkatkan Minat Berwirausaha. *Jurnal Inovasi Pendidikan Ekonomi (JIPE)*, 13(1), 40. <https://doi.org/10.24036/011228550>
- Maidiana. (2021). Penelitian Survey. *ALACRITY : Journal Of Education*, 1(2).
- Monry Fraick Nicky Gillian Ratumbuang, & Aliyah A. Rasyid. (2015). Peran orang Tua, Lingkungan dan Pembelajaran Kewirausahaan terhadap Kesiapan Berwirausaha. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 5(1).
- Mubarrok, Z., Sulistiyantoro, D., & ARTIKEL Diterima, H. (2023). *Minat Mahasiswa Berwirausaha: Apakah Motivasi dan Mental Berwirausaha Penting?* (Vol. 1, Issue 1). <https://jurnalakuntansi.stienganjuk.ac.id/index.php/jai>
- Neni Widyawati, Aniek Widiarti, & Rizal Fahmi. (2022). Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha, dan Penggunaan Media Sosial Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *JIPIS*, 31(2).
- Nia Patri Ciana, & Rahmi, E. (2020). Pengaruh Pelaksanaan Pembelajaran Kewirausahaan dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Berwirausaha Siswa Kelas XII di SMKN 1 Lubuk Basung. *Ecogen*, 3(2). <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pek/index>
- Ningtiyas, D. S., Indriayu, M., & Nugroho, J. A. (2022). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Locus of Control Internal terhadap Sikap Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan Ekonomi (JIPE)*, 12(1), 23. <https://doi.org/10.24036/011165060>
- Padilah, T. N., & Adam, R. I. (2019). Analisis Regresi Linier Berganda dalam Estimasi Produktivitas tanaman Padi di Kabupaten Karawang. *FIBONACCI : Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 5(2).
- Pawestri, G. W., Syarif Sumantri, M., & Utomo, E. (2019). *Evaluasi Program Kewirausahaan di SDK Penabur* (Vol. 3, Issue 3). <https://jbasic.org/index.php/basicedu>
- Prima Melyana, I., & Pujiati, A. (2015). Pengaruh Sikap dan Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Kesiapan Berwirausaha Melalui Self-Efficacy. In *JEE* (Vol. 8, Issue 1). <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jeec>

- Rahayu Mardikaningsih, & Arif Rachman Putra. (2021). Minat Berwirausaha Mahasiswa Ditinjau dari Konsep Diri. *Ideas Publishing*, 7(3).
- Rohmah, S., & Widya, M. A. S. (2020). Analisis Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Kecerdasan Adversitas terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan Ekonomi (JIPE)*, 10(2), 177. <https://doi.org/10.24036/011094710>
- Rusmini. (2017). *Strategi Pesantren Miftahul Ulum Banyuputih dalam Memperdayakan Perekonomian Masyarakat*. <https://plus.google.com/113717488342394431466/posts/i65pbc5veu9>
- Saleh, M. S., & Sakria Malinta, S. (2020). Survei Minat Belajar Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMPN 30 Makasar. In *Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani* (Vol. 4, Issue 1).
- Sanchaya Hendrawan, J., & Sirine, H. (2017). Pengaruh Sikap Mandiri, Motivasi, Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha. In *AJIE-Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship* (Vol. 02, Issue 03).
- Sugiono. (n.d.). *Metode Penelitian Pendidikan*.
- Sukri, S. (2019). Peningkatan Motivasi dan hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Two Stay Two Stray. *Jurnal Inovasi Pendidikan Ekonomi (JIPE)*, 9(2), 152. <https://doi.org/10.24036/011068660>
- Susanti, E., & Nugraha, J. (2022). Analisis Kepribadian dan Kependidikan Kewirausahaan Terhadap Niat Berwirausaha Melalui Perceived Behavioral Control. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 9(2), 189–206. <https://doi.org/10.26740/jepk.v9n2.p189-206>
- Taufik Hidayatullohan. (2017). *Membangun Minat Berwirausaha Melalui Pendidikan dan Motivasi Kewirausahaan Pada Organisasi Karang Taruna*.
- Vhalery, R. (2020). Pengaruh Lingkungan Kampus Dan Motivasi Keuangan Pada Pengelolaan Uang Saku Mahasiswa Universitas Indraprasta. *Jurnal Inovasi Pendidikan Ekonomi (JIPE)*, 10(1), 64. <https://doi.org/10.24036/011083130>
- Wahyuni, S. (2018). Jurnal Inovasi Pendidikan Ekonomi Persepsi Mahasiswa tentang Gaya Mengajar Dosen dan Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Program Sudi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat. In *Electronic) Jurnal Inovasi Pendidikan Ekonomi* (Vol. 8, Issue 2). <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jipe>
- Wayan Widana, I., & Putu Lia Muliani, Mp. (2020). *Uji Persyaratan Analisis*.
- Yohana, C. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Produk Kreatif dan Kewirausahaan. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(1), 89. <https://doi.org/10.37905/aksara.7.1.89-102.2021>